

Pengetahuan penderita hipertensi tentang faktor stres penyebab hipertensi

Penulis:

Elpiana Sari¹
Amvina²
Abdul Hamid Lubis³

Afiliasi:

Institut Teknologi dan
Kesehatan Sumatera
Utara

Korespondensi:

elpianasari10@gmail.com
anaamvina@gmail.com
abdulhamidlubis88@gmail.com

Histori Naskah:

Diajukan: 20-01-2023
Disetujui: 23-01-2023
Publikasi: 25-01-2023

Abstrak:

Hipertensi adalah suatu keadaan Ketika tekanan darah meningkat secara kronis. Kematian akibat hipertensi menempati peringkat ke 2 akibat penyakit tidak menular yaitu sebanyak (12,3%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor stres terhadap hipertensi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh. Pasien penderita hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 43 orang. Dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 43 orang. Pengumpulan data menggunakan Quesioner yang terdiri dari 20 soal. Data yang terkumpul di Analisa secara manual, kemudian hasil Analisa data disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase. pengetahuan responden yang telah sampai pada tahap evaluasi tetapi Sebagian dari keseluruhan responden yang belum dapat menganalisa dan mengaplikasikan pengetahuan penderita hipertensi tentang faktor stress penyebab penyakit hipertensi. Berdasarkan pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (70%), berdasarkan umur berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (51%), berdasarkan jenis kelamin berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (44,18%), berdasarkan Pendidikan berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,95%), berdasarkan pekerjaan berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (30,32%), berdasarkan sumber informasi berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (23,55%). Kepada petugas Kesehatan agar lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan faktor stress penyebab penyakit hipertensi.

Kata kunci: Pengetahuan, Penderita, Hipertensi, Faktor Stres

Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah arteri dari normal. Tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg dan Diastol ≥ 85 mmHg merupakan batas normal tekanan darah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut-sebut sebagai silent kiler karena seseorang yang mengidap hipertensi yang bahkan sudah bertahun-tahun sering kali tidak menyadarinya sampai terjadi komplikasi seperti kerusakan organ vital yang cukup berat yang biasa mengakibatkan kematian. Sebanyak 70% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi, sehingga ia memeriksakan tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan. Sebagian lagi mengalami tanda dan gejala seperti pusing, kejang ditengkuk, dan sering berdebar-debar pada jantung (Adib, 2009).

Stres lebih banyak dialami oleh penderita hipertensi dengan persentase setelah dilakukan uji analisis statistik dengan uji korelasi koefisien kontingensi didapatkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat korelasi dari dua variabel yang diuji dengan nilai $r = 0,473$. Hal ini menunjukkan bahwa stres berpengaruh terhadap hipertensi. (Susanti, 2017), mendukung hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini yang dalam penelitian mengungkapkan bahwa 76,9% penderita hipertensi mengalami stres.

Pada umumnya masyarakat/penderita hipertensi tidak banyak mengenal bahwa stres adalah pemicu yang dapat lebih menekankan terjadinya peningkatan atau kekambuhan tekanan darah pada penderita hipertensi, karena stres adalah reaksi atau respon tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental, atau beban kehidupan) atau sebagai reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan ketegangan emosi dan lain-lain.

Stres terjadi karena adanya tekanan atau yang didapatkan dari lingkungan terhadap seseorang sehingga merangsang reaksi tubuh dan psikis. Reaksi tubuh yang terjadi akibat stress meliputi nafas pendek, jantung berdebar-debar dan keringat dingin. Stres tidak memandang usia, stress dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu stres ringan, stres sedang, dan stress berat (Saputri, 2010).

Penelitian yang dilakukan bahwa stres berkaitan dengan tekanan darah karena pada saat seseorang mengalami stres, maka dalam tubuh terjadi aktivitas dari sistem saraf simpatik dan terlepasnya hormon adrenal yang menimbulkan naiknya tekanan darah serta peningkatan denyut jantung. Jika stress dibiarkan maka tekanan darah dan denyut jantung akan terus menerus meningkat yang dapat menyebabkan hipertensi (Susanti, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres berhubungan dengan hipertensi ($p=0,001$). Semakin rendah tingkat stres responden maka semakin rendah pula prevalensi prehipertensi dan hipertensi. Pada responden dengan tingkat stres normal, hanya 26,9% yang termasuk kategori prehipertensi dan hipertensi. Prevalensi responden yang masuk kategori prehipertensi dan hipertensi meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat stres (stress ringan 0,0%, stress sedang 15,4%, stress berat 27,3%, dan stres sangat berat 100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huetal. (2012) dan Agustina & Raharjo (2015) dimana stress berhubungan signifikan dengan hipertensi. Penelitian terdahulu yang dilakukan juga menemukan bahwa hipertensi disebabkan karena 3 riwayat hipertensi, factor stres, obesitas dan merokok (Situmorang, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Perwito Utomo & Meiyuntari, 2015), hubungan antara stres dengan hipertensi terbukti secara signifikan mempunyai hubungan pada gangguan mental sedang ($OR=1,264$) dan gangguan mental berat ($OR=1,397$) meningkatkan hipertensi.

Sama halnya dengan hasil penelitian Hasurungan (2012), dikemukakan responden dengan derajat stres tinggi berisiko menderita hipertensi 3,02 kali (95% CI: 1,5262-6,0087; nilai- $p=0,0015$) dibandingkan dengan responden dengan derajat stres rendah.

Bedasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada data tahun 2021 dari bulan Januari 2021 sampai bulan September 2021, terdapat 171 orang penderita hipertensi/tekanan darah tinggi dan mengalami kekambuhan yang menjadi pasien tetap pada Puskesmas setempat (Keterangan Kepala Puskesmas). rdiiovaskular, dan dipercaya sebagai faktor psikologis yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Studi Literatur

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Soekidjo, 2007).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan systole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg) (Yimmi, 2015). Hipertensi atau sering disebut dengan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yang berlanjut pada suatu kerusakan organ tubuh yang lebih berat dan bahkan bisa terjadi komplikasi (KESEHATAN & RI, 2013).

Stres adalah reaksi atau respon tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental, atau beban kehidupan). Stres adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan ketegangan emosi dan lain-lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif dengan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Faktor Stres Penyebab Hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh Penderita Hipertensi yang datang berobat ke

Puskesmas Pintu Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 43 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dimana peneliti hanya menunggu di tempat dan bertemu dengan sampel yang dianggap mewakili populasinya sehingga data awal dan data akhir tidak sama. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder.

Hasil

Tabel : Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Penyakit Hipertensi

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	16%
2	Cukup	6	14%
3	Kurang	30	70%
	Jumlah	43	100%

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	32-43 Tahun	8	19%
2	44-55 Tahun	28	65%
3	>56 Tahun	7	16%
	Jumlah	43	100%

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	24	55%
2	Perempuan	19	45%
	Jumlah	43	100%

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	11	26%
2	SMP	14	32%
3	SMA	15	35%
4	Perguruan Tinggi	3	7%
	Jumlah	43	100%

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	17	40%
2	PNS	3	7%
3	Wiraswasta	6	13%
4	Tidak Bekerja	17	40%

Tabel : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur	PENGETAHUAN			Jlh	%
		Baik	Cukup	Kurang		

	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	32-43	2	5%	1	2,3%	5	11%	8	18,6%
	Tahun								
2	44-55	3	6,9%	3	6,9%	22	51%	28	65,12%
	Tahun								
3	>56	1	2,3%	2	5%	4	9%	7	16,28%
	Tahun								
	Jumlah	6	13,95%	6	13,95%	31	72%	43	100%

Berdasarkan tabel 4.2.7 diatas dapat dilihat dari 43 responden yang Umur 32-43 tahun sebanyak 8 orang (18,6%) dengan kategori responden berpengetahuan baik 2 orang (5%), pengetahuan cukup 1 orang (2,3%), pengetahuan kurang 5 orang (11%). Umur 44-55 tahun sebanyak 28 orang (65,12%) dengan kategori responden berpengetahuan baik 3 orang (6,9%), pengetahuan cukup 3 orang (6,9%), pengetahuan kurang 22 orang (51%). dan umur >56 tahun sebanyak 7 orang (16,28%) dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (2,3%), pengetahuan cukup 2 orang (5%), pengetahuan kurang 4 orang (9%).

Tabel : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	PENGETAHUAN			Jlh	%			
		Baik	Cukup	Kurang					
		F	%	F	%	F	%		
1	Laki-laki	4	9,30%	1	2,32%	19	44,18%	24	55,82%
2	Perempuan	2	4,65%	5	11,62%	12	27,9%	19	44,18%
	Jumlah	6	13,95%	6	13,95%	31	72%	43	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 43 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (55,82%) dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (9,30%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,32%), berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (44,18%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (44,18%) dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (11,62%) dan dengan kategori berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (27,9%)

Tabel : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	PENGETAHUAN			Jlh	%			
		Baik	Cukup	Kurang					
		F	%	F	%	F	%		
1.	SD	1	2,32%	3	6,97%	7	16,28%	11	25,59%
2.	SMP	1	2,32%	2	4,65%	11	25,59%	14	32,65%
3.	SMA	4	9,30%	1	2,32%	10	23,26%	15	34,89%

4.Perguruan Tinggi	0 0%	0 0%	3 6,97%		
			3 6,97%		
Jumlah	6 13,95%	6 13,95%	31 72%	43 100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 43 responden berpendidikan SD sebanyak 11 orang (25,59%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,32%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6,97%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,28%). Berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (32,65%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,32%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,59%). Berdasarkan Pendidikan SMA sebanyak 15 orang (34,89%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (9,30%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,32%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (23,26%). Berdasarkan Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6,97%), dengan kategori berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,97%).

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	PENGETAHUAN			Jlh	%
		Baik	Cukup	Kurang		
	F	%	F	%	F	%
1	Petani	2 4,65%	2 4,65%	13 30,23%	17	39,54%
2	PNS	0 0%	0 0%	3 6,97%	3	6,97%
3	Wiraswasta	1 2,33%	1 2,33%	4 9,3%	6	13,95%
4	Tidak Bekerja	3 6,97%	3 6,97%	11 25,59%	17	39,54%
	Jumlah	6 13,95%	6 13,95%	31 72%	43	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 43 responden yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 17 orang (39,54%). Dengan kategori bepengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (30,23%). Pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (6,97%), dengan kategori berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6,97%). Pekerjaan wiraswasta seabanyak 6 orang (13,95%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,33%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,33%), bepengetahuan kurang sebanyak 4 orang (9,3%). Dan yang tidak bekerja sebanyak 17 orang (39,54%),dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (6,97%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6,97%),dan berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,59%).

Tabel : Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	SumberInformasi	PENGETAHUAN			Jlh	%
		Baik	Cukup	Kurang		
	F	%	F	%	F	%
1	Media Elektronik	2 4,65%	2 4,65%	8 18,60%	12	27,90%
2	Media	3 6,97%	2 4,65%	9 20,93%	14	32,56%

	Cetak				
3	Petugas Kesehatan 1 2,33%	2 4,65%	14 32,55%	17 39,54%	
	Jumlah 6 13,95%	10 23,26%	31 72%	43 100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 43 responden yang mendapatkan sumber informasi dari Media elektronik sebanyak 12 orang (27,90%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (18,60%). Yang mendapatkan informasi media cetak sebanyak 14 orang (32,56%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (6,97%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,65%), berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,93%). Dan yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 17 orang (39,54%), dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,33%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,65%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (32,55%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang “ Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Faktor Stres Penyebab Penyakit Hipertensi di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022” dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangi pengetahuan respon seperti Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi.

Berdasarkan Umur

Umur yaitu usia yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur adalah variable yang selalu di perhatikan di dalam penyelidikan-penyelidikan epidemiologi. Angka kesakitan maupun kematian hamper semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dengan perempuan adalah dilihat dari nilai tingkah lakunya. Perempuan pada umumnya lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya dalam segala aspek yang menjadi kebutuhan termasuk untuk menunjang kesehatan diri dan keluarganya.

Berdasarkan Sumber Informasi

Informasi adalah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan sumber informasi kesehatan yang biasanya berasal dari petugas kesehatan maupun media masa. Semakin sering membaca, mendengarkan, dan pergi ketenaga kesehatan maka akan lebih mudah mengetahui tentang pengetahuan yang baru.

Kesimpulan

Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Faktor Stres Penyebab Penyakit Hipertensi di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 mayoritas berpengetahuan kurang dalam mengetahui faktor stress penyebab penyakit hipertensi dan minoritas responden berpengetahuan baik dalam mengetahui faktor stres penyebab penyakit hipertensi. Berdasarkan umur mayoritas responden berpengetahuan kurang pada umur 44-55 tahun dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <56 tahun. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas berpengetahuan kurang jenis kelamin laki-laki, dan minoritas berpengetahuan baik jenis dengan kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SMA, dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SD. Berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan petani dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan wiraswasta. Berdasarkan sumber informasi responden mayoritas berpengetahuan kurang dari yaitu dari petugas kesehatan, dan minoritas berpengetahuan baik dari media cetak.

Referensi

- Adib, M. (2009). *Cara mudah memahami dan menghindari hipertensi, jantung, dan stroke*. Dianloka.
- Hidayat, A. A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data* (Nurchasanah (ed.); IV). Salemba Medika.
- Indonesia, K. K. R. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 138–139.
- KESEHATAN, B. P. D. P., & RI, K. K. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR RISKESDAS 2013*.
- Marliani, L, dan T. (2007). *100 Question & Answers Hipertensi*. PT Elex MediaKomputindo, Gramedia.
- Perwito Utomo, R. H. R., & Meiyuntari, T. (2015). Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 274–287. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i03.722>
- Saputri, D. E. (2010). *Hubungan Stres dengan Hipertensi pada Penduduk di Indonesia Tahun 2007 (Analisis Data Riskesdas 2007)*. 2007, 1–92. [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307276...Hubungan stres...pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307276...Hubungan%20stres...pdf)
- Situmorang, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Inaktif Vaksin Polio Pada Bayi Umur 11-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Seikepayang Barat Kabupaten Asahan. *Acta Materialia*, 33(10), 348–352. <http://dx.doi.org/10.1016/j.actamat.2015.12.003>https://inis.iaea.org/collection/NCLCollectionStore/_Public/30/027/30027298.pdf?r=1&r=1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmrt.2015.04.004
- Soekidjo, N. (2007). *Kesehatan Masyarakat* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Susanti. (2017). Tingkat stres dan ketidakstabilan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(2), 81–85. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/103>
- World Health Organization (WHO). (2011). *The Global Adult Tobacco Survey. Indonesian Report 2011*.
- Yimmi, S. (2015). Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 2007.